

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV SDN Menteng Atas 11 Pagi, Jakarta Selatan oleh peneliti yang sekaligus sebagai pelaksana tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit.

Pelaksanaan tiap siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

#### **A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan**

##### **1. Deskripsi Data Siklus I**

###### **a. Perencanaan**

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi: (1) pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum KTSP dengan menerapkan pendekatan realistik, (2) menyediakan media pembelajaran yaitu mata kertas dan *square fraction*, (3) lembar kerja siswa untuk diskusi kelompok pertemuan 1 dan 2, (4) lembar penilaian kerja kelompok, (5) lembar soal evaluasi, (6) instrument pemantau tindakan, (7) kamera untuk mendokumentasikan gambar kegiatan proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajarannya, dilaksanakan sesuai dengan susunan

yang ada dalam skenario pembelajaran. Berikut ini merupakan tabel perencanaan pada siklus I.

**Tabel 3**  
**Perencanaan Pembelajaran Siklus I**

Jenis Pertemuan	Situasi	Kegiatan
Pertemuan Pertama.	Terlihat siswa sangat ribut dalam menyiapkan kertas namun mereka kelihatan senang.  Siswa aktif mendengarkan penjelasan dari guru.	Siswa diminta untuk menyiapkan kertas berbentuk persegi panjang, lalu kertas tersebut dilipat menjadi dua bagian yang sama. Berilah garis bekas lipatan dan arsir salah satu bagian lipatan.  Setelah mempraktikkan kertas tersebut, guru menjelaskan konsep pecahan yang telah diperagakan siswa di depan kelas dengan pemodelan berupa gambar-gambar.
Pertemuan Kedua	Terlihat siswa sudah mulai tertib dalam menyiapkan kertas.	Siswa diminta untuk menyiapkan kertas berbentuk persegi panjang, dan benda yang dapat

	<p>Dari peragaan di atas, guru dan siswa dapat menyimpulkan bahwa : <math>\frac{1}{2}</math> senilai dengan pecahan <math>\frac{2}{4}</math>,</p> <p>jadi <math>\frac{1}{2} = \frac{2}{4}</math></p>	<p>di potong-potong. Kemudian siswa diperintahkan menunjukan pecahan <math>\frac{1}{2}</math> melalui arsiran satu bagian lipatan kertas. Kemudian, siswa melipat lagi kertas tersebut menjadi 4 bagian.</p> <p>Siswa kemudian diberikan serangkaian pertanyaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berapa nilai pecahan pada arsiran pertama? (jawaban yang diharapkan : <math>\frac{1}{2}</math> )</li> <li>Setelah lipatan kedua, kertas terdiri atas beberapa bagian? (jawaban yang diharapkan : 4 bagian)</li> <li>Berapa bagian kertas yang diarsir? (jawaban yang diharapkan : 2 bagian)</li> </ol>
--	--	---

## b. Tindakan

### *Pertemuan 1*

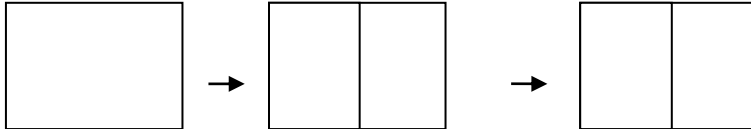
Hari / Tanggal : Kamis, 7 April 2011

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan pecahan yang dimulai dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual) yang berkaitan dengan pecahan misal :  $\frac{1}{2}$ , seperti: Ibu mempunyai sepotong kue. Kue ini akan Ibu bagi menjadi dua bagian sama dengan Ibu Yani. Ibu Yani mendapat.....bagian? Jawaban yang diharapkan :  $\frac{1}{2}$  bagian . Nah anak-anakku sekalian, hari ini kita akan belajar tentang pecahan, lebih khususnya tentang mengenal pecahan dan mengurutkannya.



Gambar 2. Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru.

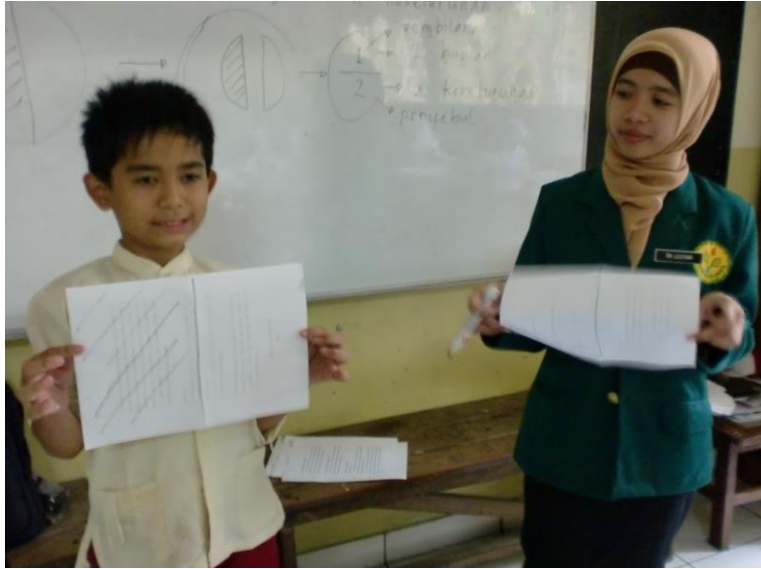
Siswa diminta untuk menyiapkan kertas berbentuk persegi panjang, lalu kertas tersebut dilipat menjadi dua bagian yang sama. Berilah garis bekas lipatan dan arsir salah satu bagian lipatan.



Kertas utuh      dilipat menjadi      salah satu bagian diarsir  
    dua bagian

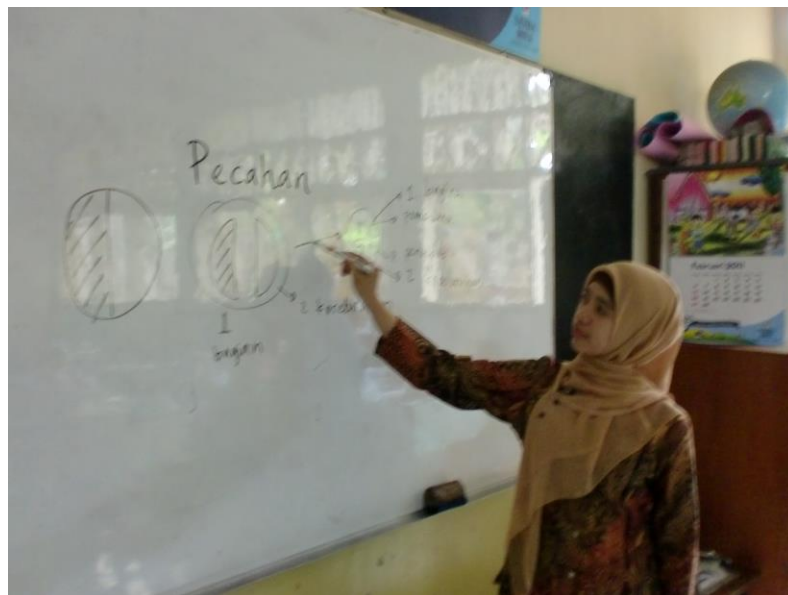
1. Siswa kemudian diberi serangkaian pertanyaan:

- ✚ Berapa bagian kertas yang telah dilipat?(jawaban yang diharapkan : 2 bagian)
- ✚ Berapa bagian kertas yang diarsir? ?(jawaban yang diharapkan : 1 bagian)
- ✚ Berapa bagian kertas yang diarsir dari semua bagian? jawaban yang diharapkan : 1 dari 2) apabila di tulis dalam bentuk pecahan :  $\frac{1}{2}$



Gambar 3. Siswa dan Guru sedang mempraktikkan konsep Pecahan dengan Kertas.

Setelah mempraktikkan kertas tersebut, guru menjelaskan konsep pecahan yang telah diperagakan siswa di depan kelas dengan pemodelan berupa gambar-gambar.



Gambar 4. Guru sedang menjelaskan konsep pecahan melalui pemodelan

Kemudian dengan bimbingan guru siswa berkelompok, guru membagikan LKS yang berkaitan dengan pecahan. Disini guru mengkondisikan siswa melakukan perlombaan, kelompok yang paling cepat dan paling tepat menjawab soal tentang pecahan akan mendapatkan reward berupa sertifikat. Selama mengerjakan soal tersebut, siswa di beri waktu sekitar 20 menit.



Gambar 5. Siswa sedang berdiskusi mengenai operasi pecahan  
Setelah siswa mengerjakan tugas berkelompok, guru memberikan tugas individu kepada siswa tentang operasi penjumlahan.



Gambar 6. Siswa sedang mengerjakan soal mengenai operasi pecahan secara individu

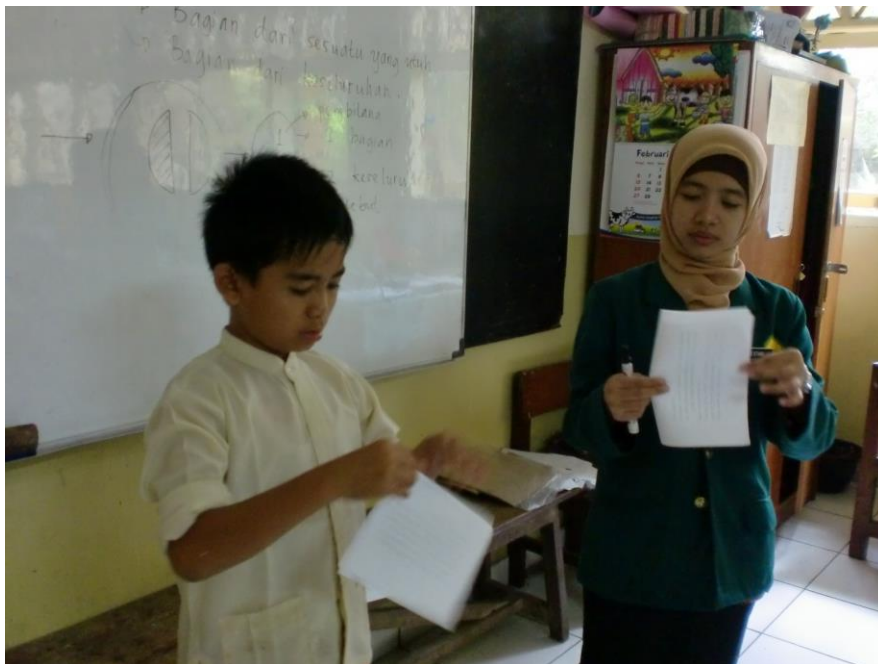


## **Pertemuan 2**

Hari / Tanggal : Jumat, 8 April 2011

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan nilai pecahan, siswa diingatkan kembali nilai pecahan yang mereka kenal.

Siswa diminta untuk menyiapkan kertas berbentuk persegi panjang, dan benda yang dapat di potong-potong. Kemudian siswa diperintahkan menunjukkan pecahan  $\frac{1}{2}$  melalui arsiran satu bagian lipatan kertas. Kemudian, siswa melipat lagi kertas tersebut menjadi 4 bagian.



Gambar 7. Guru dan siswa sedang mempraktikkan kertas yang akan dilipat.

Siswa kemudian diberikan serangkaian pertanyaan :

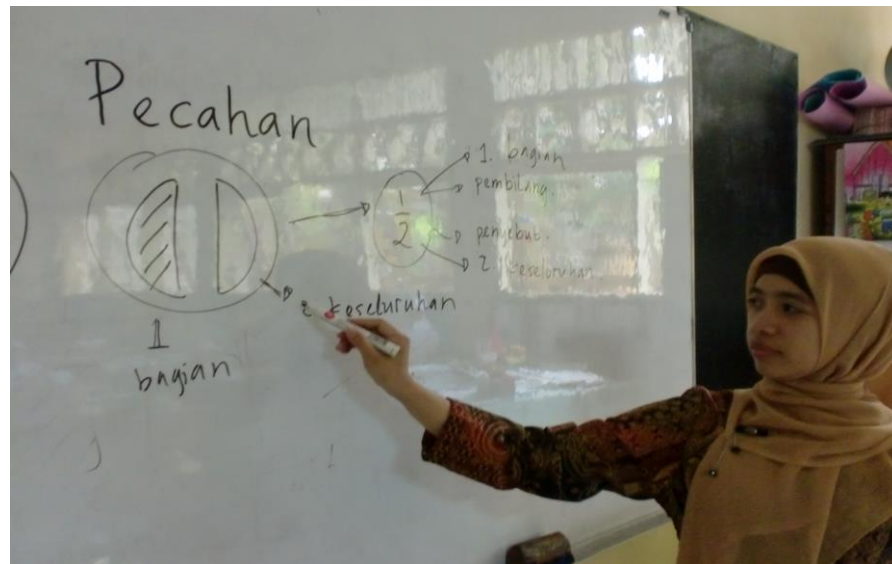
- d. Berapa nilai pecahan pada arsiran pertama? (jawaban yang diharapkan :  $\frac{1}{2}$  )

- e. Setelah lipatan kedua, kertas terdiri atas beberapa bagian?  
(jawaban yang diharapkan : 4 bagian)
- f. Berapa bagian kertas yang diarsir? (jawaban yang diharapkan : 2 bagian)

Dari peragaan di atas, guru dan siswa dapat menyimpulkan bahwa :  $\frac{1}{2}$

senilai dengan pecahan  $\frac{2}{4}$ , jadi  $\frac{1}{2} = \frac{2}{4}$

Setelah siswa memperagakan kegiatan tersebut, guru menjelaskan kembali tentang pecahan senilai berupa pemodelan/gambar.



Gambar 8. Guru sedang menjelaskan konsep pecahan senilai

Kemudian, guru memberikan tugas secara individu tentang soal pecahan senilai.



Gambar 9. Siswa sedang mengerjakan soal pecahan senilai secara individu.

### c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini, pengamat melakukan monitoring dengan cara mengamati peneliti yang sedang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Lembar pengamatan terdiri atas tiga bagian, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan pengekstifan sumber belajar. Lembar pengamatan ini terdiri atas 25 butir pernyataan. Dalam hal ini pengamat yang ditunjuk adalah guru kelas yang mengajar di kelas tersebut dan teman sejawat. Pengamat juga mencatat hal-hal yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan mengambil gambar saat pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan dan catatan lapangan dari pengamat kemudian dirangkum sebagai masukan guna memperbaiki kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kekurangan dan kelemahan yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran menjadi prioritas tindakan selanjutnya.

#### **d. Refleksi**

Setelah peneliti melakukan kegiatan pembelajaran yang langsung diamati oleh observer, tahapan berikutnya adalah peneliti bersama-sama dengan observer melakukan refleksi. Refleksi dalam kegiatan ini adalah merenungkan kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam tahapan refleksi terjadi suatu diskusi untuk membahas temuan yang diperoleh observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peneliti diharapkan dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada, dan memperbaikinya pada siklus II.

Hasil tindakan peneliti yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data pemantauan tindakan dengan menggunakan Pendekatan Realistik Siklus I adalah 72%. Hasil belajar siswa terhadap tingkat penguasaan materi rata-rata 64,05. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui tindakan pembelajaran tentang pecahan pada siklus I, dan penelitiannya menunjukkan hasil yang dicapai belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu pembelajaran berhasil jika 80% dari jumlah siswa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 65.

Temuan positif pada siklus I ini antarlain: dengan menggunakan media kertas, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa aktif dalam memberikan ide dalam berkelompok, siswa mengerjakan LKS secara berkelompok, setiap anggota kelompok saling berinteraksi, siswa dapat menyelesaikan soal pecahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, siswa melakukan evaluasi.

Temuan negatif pada siklus I ini antarlain: guru belum memenuhi atau melaksanakan semua aspek yang terdapat pada data pemantauan tindakan guru dalam kelas, ada beberapa hal yang masih terlewat, yaitu guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir sendiri, usaha guru dalam menggali kreatifitas siswa dalam menyelesaikan soal pecahan belum maksimal, guru tidak membimbing siswa dalam kerja kelompok secara menyeluruh, guru belum menyempurnakan hasil kelompok siswa atau memberi pengayaan.

Selain itu kondisi siswa dikelas masih terlihat ribut, masih terlihat ada yang mengobrol, bercanda selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran hasil kerja kelompok kurang memuaskan, dan tiap kelompok tidak dapat mempresentasikan hasilnya didepan kelas dengan baik, siswa juga belum bisa menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan materi matematika yang dipelajari. Demikian juga dengan nilai hasil belajar siswa yang rata-ratanya 64. Hasil ini belum memenuhi target yang diharapkan. Oleh

sebab itu perlu dilakukan siklus II. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dan observer memutuskan untuk membuat rencana tindakan pembelajaran siklus II.

## **2. Deskripsi Data Siklus II**

Tindakan pada siklus kedua merupakan hasil revisi dari siklus pertama. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih memahami operasi pecahan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **a. Perencanaan**

Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu pada hari senin 11 April 2011 dan pertemuan kedua Selasa, 12 April 2011. Peneliti menyiapkan bahan ajar yang disusun sesuai dengan rencana dan tindakan-tindakan yang akan diambil, serta mempersiapkan RPP, media pembelajaran yang akan digunakan, LKS dan lembar soal evaluasi.

**Tabel 4 Perencanaan Pembelajaran Siklus II**

Jenis Pertemuan	Situasi	Kegiatan
<p>Pertemuan Pertama.</p>	<p>Siswa menyimak bagaimana guru mencontohkan penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama, dengan menggunakan media “square fraction”</p> <p>Siswa aktif menyimak penjelasan guru</p>	<p>Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok yang terdiri 6 – 7 siswa setiap kelompok, kemudian membagikan media square fraction/kartu bilangan pada tiap kelompok.</p> <p>Kemudian guru menjelaskan kebalik konsep penjumlahan tersebut di depan kelas.</p>
<p>Pertemuan Kedua</p>	<p>Siswa aktif dalam mendiskusikan soal tentang pecahan secara berkelompok.</p> <p>Kelompok yang</p>	<p>Siswa di beri beberapa soal tentang penjumlahan pecahan, kemudian diadakan semacam game/turnamen.</p> <p>Setelah selesai, perwakilan</p>

	lainnya memberikan tanggapan tentang penampilan teman mereka.  Siswa tampak antusias dalam menerima reward dari gurunya.	masing-masing kelompok membacakan jawabannya didepan kelas  Kemudian guru memberikan reward bagi kelompok yang paling benar dan paling cepat mengerjakan soal tentang penjumlahan pecahan tersebut
--	--	--

## **b. Pelaksanaan**

### ***Pertemuan 1***

Hari / Tanggal : Senin, 11 April 2011

Guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan pada pertemuan sebelumnya tentang nilai pecahan dan pecahan senilai.

Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok yang terdiri 6 – 7 siswa setiap kelompok, kemudian membagikan media square fraction/kartu bilangan pada tiap kelompok. Siswa menyimak bagaimana guru mencontohkan penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama, dengan menggunakan media “square fraction” misalnya

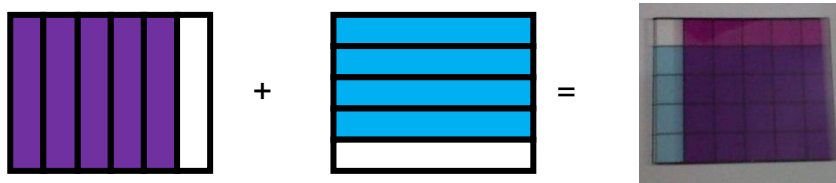


Contoh:

$$\frac{4}{5} + \frac{5}{6} = \dots\dots\dots$$

Ambil media yang bernilai  $\frac{4}{5}$  dan media yang bernilai  $\frac{5}{6}$ , kemudian gabungkan

kedua media tersebut dengan posisi horizontal dan vertikal.



Ket: jumlah kotak yang telah digabungkan merupakan penyebut yaitu 30, sedangkan jumlah warna yang digabungkan merupakan pembilang yaitu : 49. Jadi hasilnya adalah :  $\frac{49}{30}$ .

Kemudian guru menjelaskan kebalik konsep penjumlahan tersebut di depan kelas, dan akhirnya guru dan siswa menyimpulkan bahwa berlaku rumus:

$$\frac{a}{b} + \frac{c}{d} = \frac{a.d + b.c}{b.d}$$



Gambar 10. Guru menjelaskan konsep penjumlahan pecahan di depan kelas

Setelah siswa menyimak penjelasan dari guru, siswa diberikan tugas secara individu tentang soal penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Kemudian membimbing siswa memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan (*melatih tanggung jawab dan kejujuran*).



Gambar 11. Siswa sedang mengerjakan soal tentang penjumlahan pecahan secara individu.

Guru mengakhiri kegiatan hari ini dengan membimbing siswa menyumbang ide untuk membuat rangkuman pelajaran, dan meminta siswa mencatat hasil rangkuman secara individu (melatih tanggung jawab, kejujuran, dan membantu teman yang kesulitan membuat rangkuman). Sebelum pulang, guru menyuruh siswa untuk berdoa terlebih dahulu.

## ***Pertemuan 2***

Hari / Tanggal : Selasa, 12 April 2011

Guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan pada pertemuan sebelumnya yaitu guru menjelaskan tentang konsep penjumlahan pecahan.

Hari ini guru mengulang kembali apa yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang konsep penjumlahan pecahan.. Setelah memberikan uraian singkat tentang penjumlahan pecahan, guru mengkondisikan siswa dalam beberapa kelompok. Siswa di beri beberapa soal tentang penjumlahan pecahan, kemudian diadakan semacam game/turnamen. Bagi kelompok yang menjawab soal dengan tepat dan paling cepat, maka akan diberikan reward berupa sertifikat tim terbaik dari gurunya. Adapun waktu yang diberikan kepada masing-masing kelompok yaitu berkisar 15-20 menit. Setelah selesai, perwakilan masing-masing kelompok membacakan jawabannya didepan kelas.



Gambar 12. siswa membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas

Kelompok yang lainnya memberikan tanggapan tentang penampilan teman mereka. Kegiatan ini terus dilakukan sampai semua kelompok mengetahui dimana kesalahan jawaban dari kelompok mereka.

Kemudian guru memberikan reward bagi kelompok yang paling benar dan paling cepat mengerjakan soal tentang penjumlahan pecahan tersebut.

Guru mengakhiri kegiatan hari ini dengan membimbing siswa memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan (melatih tanggung jawab dan kejujuran). Diharapkan selanjutnya siswa sudah mengetahui tentang penjumlahan pecahan dengan baik sehingga dapat dipergunakan pada kesempatan selanjutnya. Guru menutup kegiatan dengan berdoa.

### **c. Observasi / Pengamatan Tindakan**

Seperti siklus I, di siklus II ini observer melakukan pengamatan dengan cara mengobservasi peneliti yang sedang melaksanakan tindakan yaitu proses belajar mengajar dengan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki melalui refleksi. Observer dalam mengobservasi menggunakan lembar pengamatan tindakan kelas. Lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan sebagai alat pengukuran kualitas pembelajaran matematika yang dilakukan peneliti.

### **d. Refleksi Tindakan**

Setelah peneliti melakukan proses belajar mengajar, observer melakukan observasi selama tindakan dilaksanakan maka baik peneliti maupun observer bersama-sama melakukan refleksi. Dalam refleksi ini terjadi suatu tanya jawab antara observer dan peneliti dan merenungkan kembali proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil tindakan peneliti yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data pemantauan tindakan dengan menggunakan Model Pendekatan Realistik Siklus II terdapat peningkatan yaitu 96%. Hasil belajar siswa terhadap tingkat penguasaan materi rata-rata 71,21. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui tindakan pembelajaran tentang pecahan pada siklus II, dan penelitiannya menunjukkan hasil yang dicapai

telah memenuhi hasil yang diharapkan yaitu dari 37 siswa, terdapat 32 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya 5 siswa yang memperoleh nilai  $\leq 65$ .

Melihat hasil yang telah dicapai pada siklus I dan siklus II telah menunjukkan grafik nilai kemajuan siswa yang terus meningkat dan telah memenuhi target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu pembelajaran berhasil jika 80% dari jumlah siswa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 65.

## **B. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data diperoleh dari hasil pengamatan observer dalam proses pembelajaran pada setiap siklus, dilihat dari instrumen tindakan kelas yang telah mencakup indikator aktivitas guru dan suasana kelas. Instrumen suasana kelas ini meliputi hasil belajar siswa dan aktivitas guru dalam penggunaan pendekatan realistik.

selain itu, keabsahan data diperoleh dari hasil perolehan skor dari lembar pengamatan yang diambil dari setiap siklus. instrumen yang digunakan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan di validasi oleh dosen ahli dibidang matematika. Instrumen yang digunakan sesuai dengan kurikulum, karakteristik siswa sekolah dasar kelas IV, dan pendekatan peningkatan hasil belajar matematika melalui pendekatan realistik sebagai referensi serta keabsahan datanya.

Selain penilaian di atas, digunakan juga catatan lapangan selama proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta dilengkapi dengan dokumen berupa foto saat pembelajaran.

### **C. Analisis Data Hasil Penelitian**

#### **1. Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Skor penilaian pada tes hasil belajar matematika tentang operasi pecahan yang diperoleh siswa pada siklus I siswa pada belum mencapai nilai yang diharapkan.

- a. Data pada Siklus I diperoleh persentase hasil belajar yaitu dengan perolehan hasil persentase yaitu 59.45%. Karena dalam komponen penelitian masih terdapat kekurangan pada saat pelaksanaan penelitian maka, diadakan penelitian Siklus II.
- b. Setelah dilakukan refleksi , data pada Siklus II diperoleh persentase hasil belajar yaitu 86.48%.
- c. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5**  
**Persentase Hasil belajar Siswa**

<b>Siklus</b>	
<b>1</b>	<b>2</b>
59,45 %	86.48 %



## 2. Data Pemantauan Tindakan

Data pemantauan yang berhasil diperoleh pada penelitian ini dari setiap siklusnya sebagai berikut :

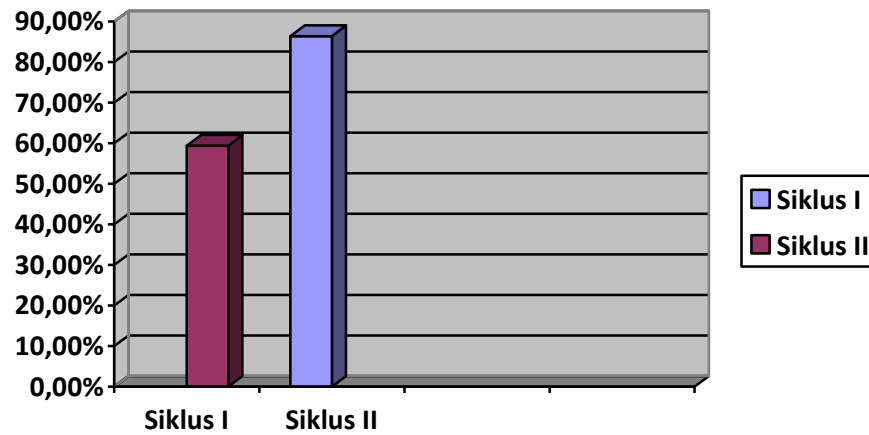
- a. Siklus I Pertemuan 1 data persentase pelaksanaan indikator pembelajaran sebesar 72.00 %. Karena masih terdapat kekurangan pada Pertemuan 1 maka, pada Siklus I diadakan pertemuan ke 2 dan diperoleh persentase pelaksanaan indikator pembelajaran sebesar 76.00 %.
- b. Siklus II pada Pertemuan 1 diperoleh data persentase indikator pembelajaran sebesar 84.00 %. Karena masih terdapat kekurangan maka, diadakan Siklus II Pertemuan ke 2 dengan persentase indikator pembelajaran sebesar 96.00 %.

**Tabel 6**  
**Persentase Pemantau Tindakan**

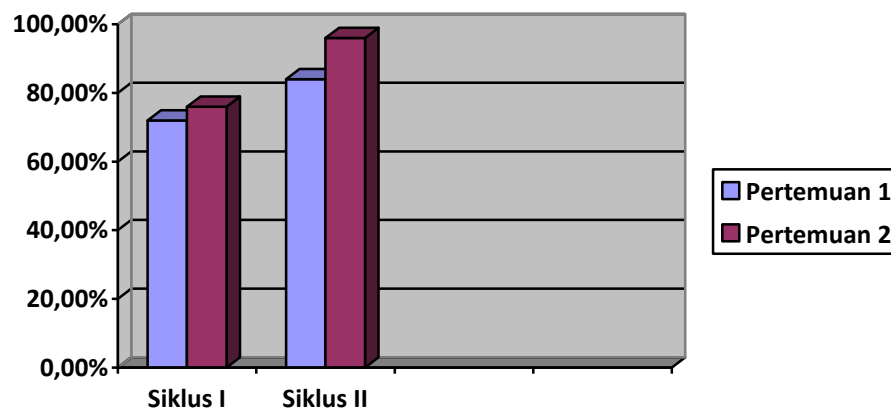
No	Siklus	Pertemuan	
		1	2
1	Siklus I	72.00 %	76.00 %
2	Siklus II	84.00 %	96.00 %

Berikut ini adalah diagram hasil dari analisis data.

**Gambar 13.**  
**Hasil Belajar Matematika Setiap Siklus**



**Gambar 14.**  
**Hasil Pemantauan Tindakan dengan Menggunakan Pendekatan Realistik**



#### **D. Interpretasi Hasil Analisis**

Kegiatan penelitian yang sudah terlaksana, mulai dari siklus I sampai siklus II memiliki ciri masing-masing. Perbedaan dari tiap proses tersebut tidak lain disebabkan adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar tentang pecahan pada pelajaran matematika siswa kelas IV.

Hasil analisis data tentang hasil belajar matematika siswa, persentase jumlah siswa yang memperoleh skor  $\geq 65$ , dan persentase aktivitas siswa dan guru telah dipaparkan menunjukkan peningkatan.

Seluruh indikator keberhasilan pada siklus pertama pada tiap pertemuan tampak belum tercapai, hingga kemudian peneliti melanjutkan penelitiannya ke siklus kedua. Pada akhir siklus kedua disetiap pertemuannya semua kriteria telah mencapai indikator . untuk itu penelitian menghentikan kegiatan penelitiannya sampai pada siklus kedua.

Kegiatan pembelajaran dari siklus pertama sampai siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa. Materi pembelajaran yang disampaikan pada setiap pertemuan di tiap siklusnya menggunakan indicator yang sama. Semua pembelajaran pada setiap pertemuan ditiap siklusnya dilakukan dengan menggunakan pendekatan realistik, maka dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Menteng Atas 11 Pagi kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan.

## E. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada siklus I persentase hasil belajar siswa yang memperoleh skor  $\geq 65$  yaitu 59,45% dengan nilai rata-rata 64,05 ini berarti masih belum mencapai skor minimal  $\geq 65$  dan kriteria keberhasilan minimal adalah 80%.

Data penelitian berupa nilai hasil belajar matematika tentang pecahan dilanjutkan pada siklus kedua mencapai nilai rata-rata 71,21 sementara kriteria keberhasilan rata-rata kelas untuk nilai hasil belajar matematika tentang pecahan minimal 65. Data pemantau juga mengalami peningkatan dalam tiap siklusnya. Persentase hasil data pemantau tindakan pada siklus II mencapai 96% sementara kriteria keberhasilan adalah 80%.

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II sudah mencapai target yang diharapkan penelitian dihentikan sampai disini.

Pendekatan realistik sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa, cukup membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan ini membawa siswa untuk bekerja sama dengan teman, melakukan proses pembelajaran dengan senang sehingga siswa terlihat aktif dan belajar menjadi lebih bermakna. Hal ini tampak pada suasana kelas dirasakan oleh siswa dan juga peneliti serta observer lebih kondusif, siswa lebih banyak beraktifitas dan berinteraksi dengan temannya, siswa tampak lebih ceria, bersemangat, penuh dengan keinginan dan kemauan untuk

saling bersaing dalam belajar. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus II, peneliti dan kolaborator menyimpulkan penelitian tindakan kelas ini sudah cukup pada siklus II.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Skripsi yang dibuat merupakan sebuah karya ilmiah yang pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk penilaian. Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin dalam prosedur penelitian tindakan kelas namun disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang ada.

Keterbatasan yang dapat diamati dan terjadi selama penelitian ini berlangsung antara lain :

1. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Menteng Atas 11 Pagi Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan.
2. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan hingga siklus II atau 4 kali pertemuan.